

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses belajar mengajar, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Guru juga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi yang pada akhirnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang utama.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan

tertentu.¹ Sebab, ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas, maka kualitas (*mutu*) pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.² Sehingga tidaklah berlebihan jika guru memiliki peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus yang mana semua itu akan memyatu dalam diri seorang guru baik pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada anak didiknya, sehingga mampu membawa perubahan didalam tingkah laku siswa tersebut.³

Sesuai dengan sistem pendidikan nasional, kewajiban seorang pendidik adalah⁴ (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) Memberi teladan, dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar kualitas (*mutu*) pendidikan didalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kompetensi yang dimiikinya didalam proses kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Kompetensi disini yaitu kemampuan, kecakapan atau keterampilan seorang guru didalam

¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

² Trianto, "Profesionalisasi Guru Masa Depan", *Dalam Mimbar Pembangunan Agama*, 233 (April, 2005), hal. 36

³ Sadirman, *Interaksi...*, hal. 138

⁴ UU RI NO, 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika 2003), hal . 30

mengelola kegiatan belajar mengajar baik kompetensi didalam bidang pedagogik, kepribadian, professional, maupun dalam bidang sosial.

Masalah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru kenyataannya tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik, meskipun mereka sudah cukup lama mengajar. Tetapi kenyataannya dengan adanya pengalaman mengajar cukup lama belum tentu dapat menguasainya dengan baik, apalagi guru yang masih baru. Penguasaan dengan baik belum tentu dalam melaksanakannya pada proses interaksi belajar mengajar bisa dengan baik pula sebab sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena itulah kompetensi guru bukan masalah yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yakni latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Factor-faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah prestasi belajar siswa. Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kualitas kompetensi guru peranan yang paling penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitasnya prestasi belajar siswa , kompetensi guru ikut menentukan.⁵

Dari teori diatas, jelaslah bahwa kompetensi guru adalah salah satu unsur yang berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru selain faktor-faktor lainnya. Dengan demikian kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kimpetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 16.

belajar mengajar.⁶ Selain itu dengan adanya kompetensi, diharapkan seorang guru mampu mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam proses interaksi belajar mengajar secara profesional dan efektif agar pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan guru melaksanakan tugasnya hanya untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tanpa menyadari bahwa dirinya adalah seorang penuntun yang dicontoh oleh anak didiknya. Mereka lupa bahwa tugas guru yang paling utama bahkan dianggap suci adalah mengajar dan mendidik anak didiknya dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Keberhasilan belajar seorang siswa merupakan keinginan atau dambaan bagi setiap guru dan orang tua siswa tersebut. Dengan ilmu yang dikuasainya, siswa diharapkan dapat berperan didalam masyarakat. Selain itu keberhasilan belajar siswa diharapkan mampu merubah tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan baik sikap maupun ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Tetapi kenyataannya masalah pokok yang dihadapi dalam keberhasilan belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan juga sulit untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Hal ini hanya dapat diamati setelah dilakukan penilaian.⁷

⁶ *Ibid.*, hal. 18.

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 155.

Masalah pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebenarnya sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu pada guru matematika dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan sangat signifikan antara kompetensi guru matematika terhadap hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Matematika Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung”, maka penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi guru matematika secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang pedagogik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang profesional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung?

4. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung?
5. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas bisa ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang pedagogik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang kepribadian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang profesional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika dalam bidang sosial terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika secara keseluruhan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama yang berkaitan dengan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:
 - a. Para guru.

Sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensinya agar lebih profesional dan untuk introspeksi diri, apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika terhadap hasil belajar siswa.

- b. Siswa

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan juga selalu dapat menjalin hubungan timbal balik yang selalu menguntungkan dengan gurunya.

- c. Bagi SMKN 1 Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan prestasi belajar siswa yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh kompetensi guru.

d. Orang Tua

Sebagai masukan dalam menentukan sikap positif untuk selalu memperhatikan, mengawal, membimbing dan mendorong aktifitas belajar dan juga selalu melakukan hubungan dengan pihak sekolah.

e. Pihak Almamater (Kampus)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk melengkapi khasanah ilmiah di dunia pendidikan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang ber judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Matematika Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di SMKN 1 Bandung Tulungagung” adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah Kompetensi guru (X_5) yang terdiri dari empat kompetensi:
- 1) Kompetensi Pedagogik (X_1)
 - 2) Kompetensi Kepribadian (X_2)

3) Kompetensi Profesional (X_3)

4) Kompetensi Sosial (X_4)

b. Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang diperoleh dari *post test* dengan skala rasio

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, selanjutnya penelitian membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

a. Objek penelitian:

Hasil belajar matematika siswa kelas X

b. Subjek penelitian:

Siswa kelas X SMKN 1 Bandung Tulungagung

c. Kompetensi guru:

Adpun kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Guru

a. Secara Konseptual

- 1) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan.⁸
- 2) Persepsi adalah pandangan dari seorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera.⁹
- 3) Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹⁰ Yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

b. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh persepsi siswa kompetensi guru adalah pengaruh persepsi siswa yang timbul dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam proses interaksi belajar mengajar yang meliputi bidang kepribadian, pengelolaan kelas dan penguasaan bahan.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1146

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 18

2. Hasil Belajar Matematika

a. Secara Konseptual

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹

b. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya di bidang akademis yang diukur melalui nilai tes.

Jadi pada kesimpulannya dari pengertian-pengertian di atas adalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru matematika secara keseluruhan terhadap hasil belajar siswa.

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 22